

Edukasi Gizi Pencegahan Anemia pada Santriwati Sekolah Islam Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin Tingkat Ulya Kecamatan Ciracas

Megah Stefani^{1*}, Syawalna Putri Azizah², Amalia Sholeha³, Ria Rahmawati Agustin⁴, Mariyah Ulfa⁵, Dwi Wahyu Cahayani⁶.

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

* Corresponding author: stefanigultom@gmail.com

Received 11-01-2024

Revised 16-01-2024

Accepted 20-01-2024

ABSTRAK

Prevalensi kejadian anemia yang terjadi di remaja putri sebanyak 48,9% yang bermakna 3-4 dari 10 remaja putri di Indonesia menderita anemia. Tujuan program edukasi gizi ini untuk memberikan edukasi kepada remaja putri mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan yang kaya mineral zat besi sebagai upaya mencegah kejadian anemia dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi dan metode ceramah. Lokasi pelaksanaan berada di Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin, Cibubur, Jakarta Timur. Sasaran pada edukasi ini yaitu 20 responden santriwati Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin tingkat ulya, yang berusia antara 15-18 tahun. Hasil uji beda statistik menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($< 0,05$) antara nilai skor kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian program, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian edukasi gizi melalui program Pasti Ceria yang dilakukan terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia.

Kata kunci: Anemia; Edukasi Gizi; Makanan Kaya Zat Besi; Remaja Putri

ABSTRACT

The prevalence of anemia in adolescent girls is 48.9%, which means that 3-4 out of 10 adolescent girls in Indonesia suffer from anemia. The purpose of this nutrition education program is to educate adolescent girls about the importance of consuming foods rich in iron minerals as an effort to prevent anemia by using learning media in the form of animated videos and lecture methods. The implementation location is at the Minhajushshoobiriin Islamic Boarding School, Cibubur, East Jakarta. The target of this education is 20 respondents of female santri of the Minhajushshoobiriin Islamic Boarding School at the ulya level, aged between 15-18 years. The results of the statistical difference test showed that there was a significant difference with a $p\text{-value} = 0.001$ (< 0.05) between the scores of the knowledge questionnaire before and after the program, indicating that there was a significant effect between the provision of nutrition education through the Pasti Ceria program conducted on the knowledge of adolescent girls about anemia.

Keywords: Iron Deficiency; Iron Rich Food; Nutrition Education; Young Women

PENDAHULUAN

Anemia ialah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) seseorang didalam darah saat diperiksa lebih rendah dari normal pada kelompok orang berdasarkan usia dan jenis kelamin (Rati, 2023). Pada remaja putri, kadar hemoglobin normalnya ialah 12 hingga 15 g/dl dan pada remaja pria yaitu 13 hingga 17 g/dl (Adriani, 2017). Kebanyakan orang menemukan terjadinya gejala umum anemia ialah sakit kepala,

pusing, lemas, lesu, letih, lemah dan malas. putri remaja merupakan kelompok yang paling rentan mengalami anemia karena menstruasi setiap bulannya, pada putri remaja lebih sering untuk menjaga penampilan ia ingin terlihat kurus, sehingga memiliki pola makan yang tidak seimbang dan makan. (Dewi et al., 2020)

Pada data yang ditemukan tahun 2015 dinyatakan terdapat prevalensi anemia di dunia berada pada kisaran angka 40-88%, menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam *worldwide prevalence of anemia*, di wilayah Asia Tenggara, sebanyak 25-40% data yang didapatkan bahwa remaja putri mengalami anemia tingkat ringan dan berat. Dan pada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 yaitu 37,1% remaja putri mengalami anemia dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 48,9%, yang menunjukkan bahwa 3-4 dari 10 remaja putri di Indonesia terkena anemia berdasarkan data tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan (Sulistiyani et al., 2022), edukasi gizi melalui kegiatan peningkatan kesadaran di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Sumbersari Jember memberikan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja. nilai $p = 0,006$ atau ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah konsultasi. Asupan gizi dipengaruhi oleh pengetahuan remaja tentang edukasi gizi yang dibutuhkan. Pengetahuan ialah kesan dalam pikiran manusia yang diciptakan dari panca indera sehingga untuk meningkatkan pengetahuan dan menentukan perilaku konsumsi pangan dapat dicapai melalui pendidikan gizi.

Edukasi gizi digunakan sebagai sarana peningkatan kesadaran yang dapat meningkatkan sikap individu dalam mencegah dan mengatasi masalah gizi. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi kepada generasi muda mengenai gizi dan kesehatan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan permasalahan gizi yang dialami santriwati Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin tingkat ulya yang berlokasi di Cibubur, Jakarta Timur. Persediaan makanan di asrama seringkali terbatas karena masalah biaya. Oleh karena itu, kebutuhan gizi siswa mungkin tidak dapat dipenuhi (Alaofe et al., 2009), Dalam pengkajian Luo et al., (2009), siswa yang menduduki asrama lebih rendah jumlah asupan zat gizi dari pada siswa yang tidak menduduki asrama.

Permasalahan tersebut jika tidak segera diatasi dapat mempengaruhi proses pertumbuhan remaja putri dalam jangka waktu yang panjang. Upaya pencegahan masalah yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka masalah tersebut yaitu dengan pemberian edukasi gizi bagi santriwati Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin. Melalui program "PASTI CERIA", edukasi gizi remaja putri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja putri tentang pentingnya asupan zat besi untuk cegah anemia melalui video animasi dan ceramah, agar santriwati tertarik dan mengubah kebiasaan makan dengan makanan bergizi seimbang khususnya pemenuhan mineral zat besi supaya menurunkan risiko terkena anemia.

METODE PELAKSANAAN

Program PASTI CERIA ini sebagai wujud dari Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Juli 2023 Jam 13:45-15:00 WIB. Pengabdian

masyarakat ini berupa edukasi gizi dengan metode ceramah. Adapun tahapan dalam kegiatan diantaranya.

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan edukasi, dilakukan penyusunan media pembelajaran berupa video untuk efektifitas pemaparan materi (Tjiptady et al., 2021). Selain itu, disiapkan formulir *pre-test* dan *post-test* guna evaluasi pemahaman peserta (Fadliana et al., 2021). Mempersiapkan menu konsumsi berupa *sandwich* dan jus mangga dipilih sebagai contoh makanan kaya zat besi dan vitamin C untuk optimalisasi penyerapan zat besi. Sebagai bentuk apresiasi, peserta akan menerima kipas tangan dengan desain yang mengingatkan pada materi yang telah disampaikan.

Sasaran pada edukasi gizi yaitu 20 responden santriwati Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin tingkat ulya, yang berusia antara 15-18 tahun. Kondisi santriwati yaitu sering mengalami sulit berkonsentrasi pada saat belajar dan mengkonsumsi makanan yang terdapat sumber zat besi atau zinc yang kurang, baik itu protein hewani maupun nabati yang berpeluang meningkatkan kejadian risiko anemia.

Tahap Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan yang berada di ruang musyawarah Sekolah Islam Pondok Pesantren Minhajushobirin pada pukul 13:45 WIB. Kemudian dilakukan absensi dan pengisian kuesioner *pre-test* pada peserta terkait pengetahuan mengenai anemia. Sebagai pembuka acara dilakukan penyambutan oleh pengurus pondok pesantren. Kemudian peserta mendengarkan pemaparan materi, materi berupa video animasi yang menjelaskan pengertian anemia, bahaya apa yang didapat jika terkena anemia, cara pencegahan anemia, sumber-sumber pangan yang baik untuk mencegah anemia, kadar hemoglobin normal dan kebutuhan zat besi bagi remaja putri.

Pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan dilakukan *ice breaking* dengan pertanyaan mengenai materi yang telah dipaparkan, *ice breaking* dilakukan supaya peserta tidak merasa bosan dan membangkitkan semangat peserta. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dan pemapar materi mengenai anemia sekaligus pembagian hadiah kepada peserta yang berhasil bertanya ataupun menjawab. Kemudian peserta dilakukan pengisian kuesioner *post-test* oleh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah dipaparkan. Pada akhir sesi acara tim edukasi gizi dengan santriwati Pondok Pesantren Minhajushobirin melakukan foto bersama dengan tujuan sebagai sarana dokumentasi.

Tahap Publikasi

Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang signifikansi konsumsi mineral zat besi sebagai upaya proaktif untuk mencegah anemia. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana edukatif yang bertujuan memberikan pembelajaran konkret tentang pentingnya perhatian terhadap asupan zat besi guna menjaga kesehatan mereka.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan program edukasi gizi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023 bertempat di Pesantren Minhajushshobiriin Tingkat Ulya. Adapun kegiatan yang kami lakukan pada saat edukasi gizi dimulai dari absensi sampai dengan sesi foto bersama, berikut adalah pemaparannya.



Gambar 1. Pengisian Absensi, Kuesioner *Pre-Test* Oleh Santriwati Sekolah Islam Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin, Dan Penyambutan Oleh Pengurus Pondok Pesantren

Gambar 1. Para santriwati di Sekolah Islam Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin mengikuti kegiatan edukasi gizi. Kegiatan dimulai dengan pengisian absensi untuk mengetahui jumlah peserta santriwati yang mengikuti kegiatan edukasi gizi dan pengisian kuesioner *pre-test* oleh para peserta sebelum dilakukan edukasi dan pemaparan materi. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan awal dan sebagai perbandingan kemajuan sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Sebelum dimulai, Pengurus Pondok Pesantren Minhajushshoobirin melakukan penyambutan untuk membuka kegiatan edukasi tersebut.



Gambar 2. Pemaparan Edukasi Melalui Video Animasi, Sesi Ice Breaking, Dan Sesi Tanya Jawab Antara Peserta Dan Pemapar Materi Mengenai Anemia

Gambar 2. Tim edukasi gizi memberikan pemaparan materi tentang anemia yang berjudul “Pasti Ceria”. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar 15 menit. Berisi penjelasan mengenai pengertian, dampak, pencegahan, sumber-sumber pangan yang baik, dan kebutuhan zat besi bagi remaja putri. Selanjutnya yaitu sesi *Ice Breaking* yang bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan, dan tanya jawab antara peserta dan

pemapar materi untuk memperjelas pemahaman santriwati. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan.



Gambar 3. Pembagian Hadiah Kepada Peserta, Pengisian Kuesioner *Post-Test* Oleh Peserta, Dan Foto Bersama Tim Edukasi Gizi Dengan Peserta Edukasi

Gambar 3. Setelah sesi *ice breaking*, hadiah diberikan kepada peserta yang berani menjawab pertanyaan dan yang bertanya pada sesi tanya jawab. Kemudian dilakukan pengisian kuesioner *post-test* untuk mengevaluasi tingkat pemahaman materi yang disampaikan. Terakhir, dilakukan sesi foto bersama untuk mempererat rasa kekeluargaan dan mengabadikan momen kebersamaan.

Kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan kehadiran peserta mencapai 90%. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan adalah 20 orang siswi, berikut hasil dari distribusi frekuensi usia responden.

Tabel 1. Karakteristik Usia Peserta Kegiatan

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1. 15 Tahun	2	10
2. 16 Tahun	13	65
3. 17 Tahun	5	25
Total	20	100

Berdasarkan pada data tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta yang hadir dengan usia 16 tahun berjumlah 13 responden. Seluruh peserta hadir berkat komitmen yang kuat dari pinisepuh pesantren terhadap program Pasti Ceria pada siswi pesantren. Pihak pesantren juga memfasilitasi kebutuhan penyuluhan berupa tempat penyuluhan dan perlengkapannya. Program edukasi PASTI CERIA merupakan upaya pemberian edukasi, dengan proses menanamkan keyakinan kepada siswi pesantren Minhajushshoobiriin untuk mengerti dan sadar, serta mau dan bersedia melakukan anjuran gizi seimbang terkait makanan bergizi, terutama makanan sumber zat besi. Keberhasilan edukasi gizi ini didukung dengan penggunaan media pembelajaran berupa video animasi.

Tabel 2. Perbandingan Variabel Pengetahuan Responden *Pre-Test* dan *Post-Test* Kegiatan

Variabel Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Median	P-Value
1. <i>Pre-Test</i>	6	1	5	<0,001
2. <i>Post-Test</i>	8	1	8	<0,001

Sumber : Data Primer

Keterangan : Uji beda Wilcoxon; *signifikan pada p,0,05

Berdasarkan pada data tabel diatas, terlihat bahwa rerata nilai pengetahuan *pre-test* adalah 6, sementara rerata nilai pengetahuan *post-test* adalah 8. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan responden setelah mengikuti kegiatan edukasi gizi terjadi peningkatan, dibandingkan dengan sebelum responden mengikuti kegiatan edukasi gizi.

Tabel 3. Perbandingan Variabel Pengetahuan Responden *Pre-Test* dan *Post-Test* Kegiatan

Kategori	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1. Rendah	80%	25%
2. Sedang	20%	45%
3. Baik	-	30%

Sumber : Data Primer

Keterangan : Uji beda Wilcoxon; *signifikan pada p,0,05

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat disimpulkan pada kategori rendah memiliki nilai *pre-test* 80% dan menurun menjadi 25% saat dilakukan *post-test*, pada kategori sedang menjadi 45%, dan pada kategori baik menjadi 30%. Hal ini dikarenakan telah dilakukan penyuluhan edukasi gizi kepada santriwati guna untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi yang telah dipaparkan dan sebagai bagian dari evaluasi materi yang telah disampaikan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta atas materi yang telah disampaikan.

Hasil program edukasi gizi PASTI CERIA (Peningkatan Konsumsi Zat Besi Upaya Cegah Anemia Pada Remaja Putri) melalui media video animasi menunjukkan bahwa hasil yang signifikan antara sebelum ditampilkan video animasi dan setelah ditampilkan video animasi. Efektivitas penggunaan media video untuk meningkatkan pengetahuan dari penelitian lain menunjukkan nilai pengetahuan yang jauh lebih tinggi pada kelompok intervensi video deteksi dini kanker serviks dengan kelompok kontrol jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah (Ulyatul Khasanah, et al. 2021). Video membantu merangsang indera pendengaran dan penglihatan untuk memudahkan pemahaman makna yang dipaparkan (Purbowati et al., 2021).

Hal ini sesuai berdasarkan observasi yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video media animasi film terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik tentang gizi. Nanda, R.O, (2017). Hal ini dapat dikarenakan penggunaan video animasi mampu memaparkan materi lebih menarik, lebih mudah diingat dan mengasyikkan karena terdapat gambar yang bergerak, semakin banyak

informasi penyuluhan yang dapat dipahami oleh siswi pesantren yang didapatkan, maka semakin banyak pula indera yang digunakan.

Banyak remaja putri yang menderita permasalahan anemia dikarenakan terbatasnya pengetahuan serta pemahaman mengenai pengetahuan pencegahan anemia. Kesuksesan edukasi gizi dinilai dari penilaian (proses evaluasi) yang sudah diberikan pada remaja putri tentang perubahan pengetahuan, mengenai langkah pencegahan anemia, serta dalam memilih pangan yang dapat mencegah terjadinya anemia. Proses evaluasi dilakukan dengan pengisian formulir *pre-test* dan *post test* oleh 20 santriwati Sekolah Islam Pondok Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin Tingkat Ulya.

Hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* terbukti adanya perbedaan signifikan dari variabel pengetahuan santriwati dengan adanya penyuluhan program gizi. Terbukti dengan adanya nilai signifikansi (*p value*)= 0,001. Sehingga bisa disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan santriwati tentang penyuluhan program gizi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan, dan berdampak pada peningkatan pengetahuan mengenai gizi oleh peserta. Penyuluhan program gizi menyebabkan peningkatan pengetahuan gizi santriwati di Sekolah Islam Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin Kecamatan Ciracas.

Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan bertambahnya pengetahuan dalam belajar. Pembelajaran dipengaruhi oleh dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu, faktor fisiologis seperti status kesehatan serta kondisi fisik dan faktor psikologis seperti minat, perhatian responden, bakat serta kemauan menjawab pertanyaan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sekolah seperti metode pengajaran mengajar, kurikulum, hubungan sekolah dengan masyarakat, disiplin sekolah, alat pembelajaran, fasilitas dan kondisi perpustakaan (Slameto, 2010).

Penggunaan video animasi terkesan lebih menarik jika terdapat karakter yang menghibur, bentuk yang bersahabat dan warna yang beragam sehingga membuat peserta edukasi merasa nyaman saat mendengarkan informasi yang diberikan. Gambar animasi berwarna-warni sangat cocok digunakan pada kelompok anak-anak, remaja, dan wanita dewasa (Bond & Ramos, 2019). Upaya untuk meningkatkan efektivitas dan supaya informasi tersebut dapat dipahami dan disimpan dalam jangka waktu yang lama, maka pada isi informasi, karakter dan naskah dalam video animasi yang akan digunakan harus memenuhi kebutuhan pendengarnya (Govender et al., 2019). Pendengar yang memahami informasi yang diberikan dengan baik dapat membantu tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada teman atau pasien yang menderita kondisi serupa (Li et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program penyuluhan mengenai video animasi cegah anemia pada remaja putri di Sekolah Islam Pondok Pesantren Minhajushobirin Tingkat Ulya menggunakan media video animasi dan subjek pada program edukasi gizi ini mengalami peningkatan perlakuan terhadap pengetahuan, setelah dilakukan penyuluhan video animasi

bermakna program penyuluhan pendidikan gizi mampu meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu adanya kerjasama lebih baik dari masing-masing stakeholder untuk mensosialisasikan program pendidikan gizi pada peningkatan tindakan perilaku gizi santriwati seraya mengikutsertakan pengurus pondok pesantren. Pada institusi pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi lebih terkait cara pencegahan kurang zat besi pada siswi pesantren yang memasuki masa pubertas terutama proses menstruasi yang dapat meningkatkan risiko anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengarang mengucapkan terimakasih teruntuk rekan-rekan kelompok, yaitu Agnes Siona Mega Kirana Zebua dan Kezia Stefanie Tangel yang ikut berpartisipasi, berkontribusi serta membantu menyelenggarakan dalam kegiatan program edukasi gizi serta atas kebersamaannya selama ini dan juga kepada santriwati serta pihak Pondok Pesantren Minhajushshoobiriin yang sudah bersedia menyiapkan tempat dan fasilitas yang memadai sehingga program edukasi gizi berjalan sesuai harapan dan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaofe, H., Zee, J., Dossa, R., & O'Brien, H. T. (2009). Impact of socioeconomic and health related factors on the iron status of adolescent girls from two boarding schools in Southern Benin. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 21(4). <https://doi.org/10.1515/IJAMH.2009.21.4.545>
- Apriyanti, F. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(2), 18–21.
- Bond, K. T., & Ramos, S. R. (2019). Utilization of an Animated Electronic Health Video to Increase Knowledge of Post- and Pre-Exposure Prophylaxis for HIV Among African American Women: Nationwide Cross-Sectional Survey. *JMIR Formative Research*, 3(2), e9995. <https://doi.org/10.2196/formative.9995>
- Cleeren, G., Quirynen, M., Ozcelik, O., & Teughels, W. (2014). Role of 3D animation in periodontal patient education: A randomized controlled trial. *Journal of Clinical Periodontology*, 41(1), 38–45. <https://doi.org/10.1111/jcpe.12170>
- Dewi, A., Ningsih, I., Lestari, F. A., Studi, P., Stikes, K., Mandiri, T., & Bengkulu, S. (2020). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hb Pada Remaja Putri Di Smpn 19 Kota Bengkulu. In *Chmk Midwifery Scientific Journal* (Vol. 3).
- Panyuluh, D. C., Prabamukti, P. N., & Riyanti, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penyebab Anemia pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(2), 156–162.
- Prakosa, A. P., Kurniawan, A. A., Laksitasari, A., Triani, M., & Ashar, F. (2022). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Kombinasi Metode Ceramah Dan Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Balita Pada Ibu Di

- Wilayah Puskesmas Purwokerto I Utara. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 2496–2505.
- Govender, R., Taylor, S. A., Smith, C. H., & Gardner, B. (2019). Helping Patients With Head and Neck Cancer Understand Dysphagia: Exploring the Use of Video-Animation. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 28(2), 697–705. https://doi.org/10.1044/2018_AJSLP-18-0184
- Imanuna, H. (2022). Penyuluhan Anemia Gizi Besi Menggunakan Media Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswi SMAN 7 Malang. *Nutriture Journal*, 1(1), 1–8.
- Ekayanti, I., Rimbawan, R., & Kusumawati, D. (2020). Faktor Risiko Anemia Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darusalam. *Media Gizi Indonesia*, 15(2), 79. <https://doi.org/10.20473/mgi.v15i2.79-87>
- Li, J., Davies, M., Ye, M., Li, Y., Huang, L., & Li, L. (2021). Impact of an Animation Education Program on Promoting Compliance With Active Respiratory Rehabilitation in Postsurgical Lung Cancer Patients. *Cancer Nursing*, 44(2), 106–115. <https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000000758>
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- ElShara, F., Wahid, I., & Semiarti, R. (2017). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN 2 Sawahlunto Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 202. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.671>
- Fadliana, A., Choirina, P., Tjiptady, B. C., Fitriani, I. M., & Pradhana, C. (2021). Preservasi Pakan dengan Teknologi Ensilase untuk Optimalisasi Ketersediaan Bahan Pakan Ternak Hijauan di Desa Ngasem Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 24–34.
- Saengow, V. E., Chanchaoenchai, P., Saartying, W., Pimpa, W., Chotichanon, N., Lewsirirat, T., & Srisantisuk, P. (2018). Epilepsy video animation: Impact on knowledge and drug adherence in pediatric epilepsy patients and caregivers. *Clinical Neurology and Neurosurgery*, 172, 59–61. <https://doi.org/10.1016/j.clineuro.2018.06.031>
- Silalahi, V., Aritonang, E., & Ashar, T. (2016). Potensi Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Pada Remaja Putri Yang Anemia Di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 295. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.4113>
- Rachmawati, M. (2014). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Sikap Hidup Sehat Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sidoarjo. *Ejurnal Boga*, 03(03), 31–35.
- Tahji, A. T. K., Firdausi, I., & Koroy, T. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(2), 58–70.
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35–40.

- Arifianti, D. I., & Sudiarti, T. (2023). Determinan Anemia Remaja Putri Di Pondok Pesantren Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i1.2119>
- Ulyatul K., Raharjo A., & Umi Aniroh. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Pada Wanita Subur. *Systematic Literature Review*. Semarang : Universitas Ngudi Waluyo
- Yulita, N., Lanyumba, F. S., Balebu, D. W., & Ramli, R. (2020). Persepsi Remaja Putri tentang Anemia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Luwuk Timur. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 11(2), 62–71. <https://doi.org/10.51888/phj.v11i2.36>
- Rati, A. P. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri Literature Review: Factors Causes Anemia In Adolescent Women the license CC BY-SA 4.0. *Jambura Journal Of Health Science And Research Literature Review*: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>